

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Siaran Radio 90.2 KIS FM Cilegon**

Cilegon adalah nama salah satu daerah industri di Provinsi Banten yang dikenal dengan Kota Baja karena Cilegon merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara. Nama Cilegon berasal dari kata ‘Ci’ atau ‘Cai’ dan ‘Legon’ atau ‘Melegon’. Dalam bahasa Sunda kata cai memiliki arti air, sementara legon memiliki arti lengkungan. Jadi nama Cilegon diambil dari istilah lain kubangan air atau rawa-rawa, sesuai dengan kondisi wilayahnya yang memiliki banyak rawa atau kubangan air. Cilegon awalnya merupakan bekas wilayah Kewadenan (Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Cilegon) yang meliputi 3 kecamatan yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak. Kemudian sejalan dengan semakin meningkatnya dinamika dan tuntutan masyarakat serta perubahan

lingkungan strategis, jumlah kecamatan di kota Cilegon juga mengalami penambahan. Pada tahun 2002 dibentuk menjadi 8 kecamatan, yaitu: Kecamatan Cilegon, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Grogol, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Jombang dan Kecamatan Citangkil. Dengan wilayah 8 kecamatan tersebut kota Cilegon memiliki 43 Kelurahan.<sup>1</sup>

Untuk memperkenalkan nama-nama daerah kecamatan tersebut, Radio 90.2 Kis Fm Cilegon berinisiatif menjadikannya sebagai nama program siaran. Memang tidak semua nama kecamatan yang dipakai. Nama-nama daerah perumahan maupun daerah terpencil juga tidak luput menginspirasi terbentuknya sebuah program acara di radio ini. Nama wilayah yang pernah diambil, diantaranya: Masigit, Pegantungan, Sumampir, Warnasari, Simpang, Jombang, PCI, BBS, Palas, Pagebangan, Cilelet, Citangkil, Ciwandan, dan sebagainya. Sesuai dengan konsep radio yang berbasis etnik, dipilihnya nama-nama tersebut dengan tujuan mengangkat budaya di kota Cilegon, salah satunya

---

<sup>1</sup> “Profil Kota Cilegon”, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kota-cilegon>, diakses pada 7 Juni 2021, pukul 16.49 WIB.

dengan memperkenalkan daerah-daerah yang ada di kota Cilegon kepada masyarakat luas di daerah Banten dan sekitarnya.

*“Masyarakat dari luar Banten yang tidak faham dan tidak tahu Warnasari itu apa misalnya, menjadi tahu saat mendengar siaran kita. Maka dari itu kita mengangkat nama daerah lalu kita kemas menjadi sebuah hiburan.”<sup>2</sup>*

Mengenalkan nama-nama daerah di Kota Cilegon menjadi salah satu alasan kuat yang dikemukakan oleh Program Directur radio yang memiliki tagline *“Radione Wong Banten”* ini. Terlebih lagi kota Cilegon yang merupakan kota industri di Provinsi Banten, menjadikan kota ini mengalami pertambahan kedatangan penduduk yang merantau di kota ini setiap tahunnya.

*“Kayaknya lebih bagus begitu mbak, aku juga jadi lebih tau daerah-daerah terpencil kalo program siarannya pake nama daerah Cilegon...”<sup>3</sup>*

Melalui wawancara dengan salah satu pendatang di Kota Cilegon yang sudah cukup lama menetap di Cilegon bernama Uswatun, mengungkapkan sebelum mengenal program siaran

---

<sup>2</sup> Kang Deny, Program Directur Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 28 Mei 2021.

<sup>3</sup> Uswatun, pendatang yang sudah lama menetap di Kota Cilegon, wawancara dengan penulis melalui pesan whatsapp, tanggal 4 Juni 2021.

yang disuguhkan oleh radio Kis ini, dirinya tidak menahu bahwa ada daerah terpencil yang belum pernah ia datangi, karena hal itu Uswatun menjadi tertarik untuk lebih mengenal kota perantauannya ini. Bahkan ketika nanti dia berujung di suatu daerah, dengan mendengar namanya saja dia sudah tahu daerah itu masih menjadi bagian wilayah dari Kota Cilegon.

Berikut uraian program acara yang masih mengudara hingga saat ini:

#### 1) MASIGIT

Nama Masigit merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Masigit juga merupakan singkatan dari “Informasi dan Lagu Pop Hits”. Dalam program ini pendengar yang memiliki sebutan Sahabat KIS disuguhkan berbagai lagu-lagu pop yang hits sepanjang masa baik lagu baru maupun lama. Lagu-lagu pop hits diputar berdasarkan komentar para pendengar radio KIS melalui postingan di facebook @RadioKisCilegonII. Selain menyuguhkan lagu-lagu pop hits, dalam program siaran ini juga menyelipkan

informasi, tips lokal, berita terupdate, dan hal-hal menarik lainnya yang disiarkan oleh penyiar wanita bernama Teh Riza. Program ini disiarkan setiap sore mulai Hari Senin sampai Jum'at pukul 15.00–17.00 WIB.

## 2) PEGANTUNGAN

Setiap Senin sampai Rabu di pagi hari jam 09.00-12.00, penyiar yang akrab dipanggil Mbak Linda ini memutar lagu-lagu khas Jawa. Diantaranya ada lagu Keroncong, Campursari dan Pop Jawa. Program yang dibawakannya diberi nama Pegantungan. Pegantungan merupakan singkatan dari istilah “uyon-uyon penak e geguyonan”. Diambil istilah sedemikian dengan maksud untuk menghibur pendengar radio. Selain memutar lagu-lagu Jawa, Mbak Linda juga menyampaikan informasi, tips-tips kesehatan dan pembahasan ringan seputar alat-alat tradisional. Mbak Linda membawakan program ini dengan ceria dan interaktif. Pendengar Radio KIS bisa berinteraksi melalui postingan flyer yang di upload pada akun facebook radio. Pendengar juga bisa menelpon

langsung. Nomer telpon pun sudah tertera di bio facebook radio ini atau nantinya akan disampaikan saat siaran sedang berlangsung.

### 3) SUMAMPIR

Salah satu daerah di Kota Cilegon ini juga memiliki kepanjangan, yaitu “Suka Menyanyi Mending Mampir”. Sesuai dengan kepanjangannya, program siaran ini sangat diminati oleh Sahabat KIS yang hobi menyanyi. Program karaoke ini menyuguhkan lagu dangdut dan tarling. Pendengar bisa memilih karaoke melalui via telpon, live organ tunggal atau datang langsung ke studio siaran. Namun, dikarenakan pandemi Covid-19, interaksi langsung dengan pendengar dibatasi. Sahabat KIS hanya bisa menikmati program karaoke ini melalui via telepon saja. Kang Danu selalu semangat menyapa pendengarnya pada malam Jumat dan malam Minggu mulai jam 19.00-22.00.

### 4) WARNASARI

Program Warnasari adalah singkatan dari “Waktunya Santai Bari Ngopi”. Sesuai dengan nama panjangnya. Program siaran ini mengudara di saat waktu yang tepat untuk bersantai, yaitu pukul 19.00-22.00. Disiarkan oleh Kang Danu setiap hari Senin sampai Rabu. Lagu-lagu yang diputar adalah lagu dangdut dan tarling. Seperti biasa pendengar bisa memilih lagu kesukaan mereka maupun menyampaikan salam melalui postingan di laman facebook. Program siaran ini juga menyampaikan informasi-informasi ringan.

#### 5) SIMPANG

“Semangat Pagi Sampai Siang” adalah kepanjangan dari Simpang. Simpang merupakan salah satu daerah yang berada tidak jauh dari alun-alun Kota Cilegon. Seperti program-program siaran yang sebelumnya, nama itu diambil untuk menunjukkan identitas Kota Cilegon. Pada program siaran ini dibawakan oleh dua penyiar dengan jadwal yang sudah dibagi. Yaitu, Kang Danu membawakan program ini di hari Selasa dan Teh Riza di

hari Rabu. Pimpinan radio ini, Kang Deni, terkadang juga membawakan program siaran ini. Lagu-lagu yang diputarkan adalah lagu-lagu dangdut yang bersemangat. Program ini mengudara mulai jam 07.00-09.00 WIB di pagi hari.

Program siaran yang disuguhkan sama setiap harinya kecuali di bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Seperti di saat Ramadhan bulan lalu, radio ini hanya menyiarkan tiga program, yaitu Ngabuburit, Kolak Ramadhan dan Sumampir Ngabuburit.

Radio 90.2 KIS Fm Cilegon merupakan radio yang aktif, maksud dari aktif ialah radio ini memungkinkan pendengarnya berinteraksi melalui akun facebook @Radiokisfm Cilegon II, instagram @radiokisfmcilegon, whatsapp (089603741666) dan telpon (0254) 386472. Selain melalui media sosial, pendengar radio ini juga bisa mengunjungi studio siaran secara langsung. Menariknya selama peneliti melakukan pengamatan langsung di Radio 90.2 KIS Fm Cilegon atau melalui saluran radio, peneliti hampir tidak pernah mendengar penyiar berbicara menggunakan



bahasa kekinian. Radio ini sangat kental akan bahasa daerah dan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia.

*“Untuk bahasa kita tidak memaksakan harus menggunakan bahasa daerah karena radio kita sifatnya umum. Dalam keseharian kita menggunakan Bahasa Indonesia agar masyarakat dari manapun bisa menikmati. Nah untuk komentar di facebook kita menyesuaikan, baik menggunakan bahasa Sunda maupun Jawa. Kita bebaskan sesuai pendengar. Kalau satu program kita full bahasa Jawa, kasihan pendengar yang lain tidak faham dengan apa yang kita sampaikan. Kan bisa jadi pendengar itu suka dengan program itu karena suka dengan suara penyiarnya. Nah, kalau bahasanya tidak faham kan dia jadinya memilih program siaran lainnya...”<sup>4</sup>*

Dengan tetap mempertahankan minat pendengar radio 90.2 KIS FM Cilegon, radio ini menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian saat program siaran mengudara. Untuk bahasa daerah yang digunakan saat interaksi antara penyiar dan pendengar atau sebaliknya disesuaikan mengikuti bahasa yang sudah ada di masyarakat. Tidak diharuskan penyiar maupun pendengar menggunakan bahasa daerah. Begitupun saat ada sponsor yang ingin mengiklankan produk/jasanya melalui radio,

---

<sup>4</sup> Kang Deny, Program Directur Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 28 Mei 2021.

radio mempersiapkan iklan sesuai kemauan pengiklan untuk memilih menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Sunda.

*“Iya, waktu bikin iklan memang ada yang pengen pake bahasa Jawa orang sini, bahasa Sunda juga. Ada memang yang iklannya dibikin jadi dua, satunya pake jawa satunya pake sunda. Tujuannya yaaa biar lebih variasi aja, gitu...biar pendengar nggak bosan iklannya gitu-gitu terus.”<sup>5</sup>*

Dalam beberapa program siaran, salah satunya Warnasari, cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Jawa Cilegon saat menyapa dan berinteraksi dengan pendengar. Penyiar program acara tersebut, Kang Danu mengungkapkan bahwa ia menggunakan 3 bahasa saat siaran, yaitu Bebasan, Bahasa Kite, dan Bahasa Indonesia.

Masyarakat yang menetap di wilayah Provinsi Banten tentunya tidak asing lagi dengan istilah Bebasan yang merupakan suatu identitas kebahasaan. Bebasan atau juga bahasa Jawa Banten merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat Banten yang telah ada dan berkembang.<sup>6</sup> Contoh dari Bebasan,

---

<sup>5</sup> Teh Riza, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran, tanggal 30 Mei 2021 2021.

<sup>6</sup> “Disparbud Kota Cilegon Lestarian Bebasan”, <https://kabar-banten.pikiran-rakyat.com/cilegonpr-59607017/disparbud-kota->

yaitu “Sampun dahar dereng?”. Bebasan tersebut digunakan hanya beberapa persen. Penyiar lebih banyak menggunakan bahasa kite agar lebih dipahami oleh masyarakat. Jika Bebasan adalah bahasa jawa alus masyarakat Cilegon, bahasa Kite adalah bahasa kasarnya. Contoh dari bahasa Kite, seperti “ Wes on air durung?”. Kebanyakan para pendengar berkomentar di postingan facebook @RadiokisfmCilegonII menggunakan bahasa Kite untuk sekedar menyampaikan salam maupun *merequest* lagu. Pendengar juga berbincang menggunakan bahasa Kite saat berinteraksi dengan penyiar melalui via telpon. Bahasa Kite juga dipakai dalam *tagline* radio ini, ‘Kuh jare kite geh ape, KIS FM geh’ yang memiliki arti, ‘tuh kata saya juga apa, KIS FM lah’.

*“Beberapa yang pake Bebasan bukan cuma ngikutin kalangan tua tapi muda juga. Anak muda suka request lagu yang baru-baru. Contohnya, Jalan Datar Remix, Luka Jadi Cerita. Nah, kalau yang lagu lawas biasanya buat kalangan tua. Contohnya lagunya Rita Sugiarto. Tapi orang tua sekarang gaul juga loh suka request lagu-lagu yang baru.”*<sup>7</sup>

---

cilegon-lestarikan-bebasan, diakses pada 6 Juni 2021, pukul 13.27 WIB.

<sup>7</sup> Kang Danu, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran, tanggal 1 Juni 2021.

Digunakannya bahasa daerah dalam siaran radio ini, baik saat berinteraksi, penggunaan tagline, maupun dalam penayangan iklan dimaksudkan agar radio ini semakin dekat dan semakin dikenal masyarakat Kota Cilegon. Kemudian, dipilihnya bahasa Kite yang merupakan bahasa Jawa Cilegon dikarenakan mayoritas penduduk Kota Cilegon berbahasa Jawa dan dipakainya bahasa Sunda karena sebagian penduduk lainnya di kota ini berbahasa Sunda. Untuk pendengar yang tidak bisa berbahasa Jawa maupun Sunda, tetap bisa menikmati program siaran radio ini karena radio ini lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, bahkan dapat menjadikan mereka juga turut serta belajar bahasa daerah kota Cilegon. Itulah tujuan utama radio ini dalam penggunaan bahasa agar seluruh program siaran yang mereka buat bisa dinikmati oleh seluruh pendengar baik masyarakat asli kota Cilegon maupun pendatang dan masyarakat dari luar kota.

Strategi yang digunakan radio ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Menurut informasi, jangkauan siaran Radio Kis fm ini tidak hanya di Cilegon saja, melainkan meluas sampai

Merak, Anyer, Serang Kota, Kabupaten Serang dan Lampung. Bahkan masyarakat diluar jangkauan tersebut masih bisa menikmati program siaran radio ini dengan melalui media sosial. Seperti yang sudah dijelaskan, meskipun radio ini merupakan radio etnik, tidak semua program siarannya menggunakan bahasa daerah. Bahasa Indonesia yang biasa digunakan sehari-hari lebih menjadi bahasa yang umum digunakan radio ini. Hal tersebut dimaksudkan agar semua siaran bisa merangkul berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang suku yang berbeda-beda. Mereka setuju dengan konsep yang dibuat untuk tidak selalu menggunakan bahasa daerah di setiap program siaran. Masyarakat yang juga merupakan pendatang baru juga bisa mendapatkan informasi-informasi penting yang dipublikasikan melalui suara. Terlebih lagi radio merupakan salah satu media massa yang terpercaya dalam penyampaian informasi dan berita. Selain itu pendengar seperti anak-anak dan remaja secara tidak langsung apabila mendengarkan siaran radio saat menggunakan bahasa daerah, menjadi salah satu cara agar mereka tidak melupakan bahasa daerahnya sendiri. Bagi pendengar yang tidak

bisa berbahasa Sunda, sedikit mereka paham karena kebiasaan mereka mendengar siaran radio ini, begitupun pendengar yang tidak tahu bahasa Jawa Cilegon mereka bisa paham dengan apa yang dibicarakan penyiar karena kebiasaan mereka yang suka menantikan penyiar favoritnya melakukan siaran.

*“Saya pindahan ke sini karena nyari kerja. Pernah ngedengerin pas penyiar nyapa lewat telpon, saya nggak faham sama bahasanya kayak ore, ane, ape tuh nggak ngerti. Tapi karena nggak semua kan, pake bahasa Indonesia juga. Eh tapi akhirnya sekarang saya juga bisa bahasa sini...”*<sup>8</sup>

*“Sekarang emang anak-anak muda tuh sukanya ngomong sok Inggris. Pas ditanya misal di rumah kamu pake bahasa apa, jawabnya ya Indonesia doang. Padahal bahasa daerah kayak bahasa khas orang sini termasuk budaya juga yang wajib dilestarikan. Bagus sih radio kis ada bahasa-bahasa daerah gini biar anak-anak muda bisa faham...”*<sup>9</sup>

*“Bahasanya ya, bagus sih biasanya yang saya tau radio suka pake bahasa-bahasa gaul buat menarik perhatian anak-anak muda. Radio Kis itu punya ciri khasnya sendiri dan nggak berubah dari dulu saya tau...”*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Irfan, Buruh di salah satu pabrik di Kota Cilegon, wawancara dengan penulis pada tanggal 1 Juni 2021.

<sup>9</sup> Mafudin, Pedagang di daerah Serang, wawancara dengan penulis pada tanggal 1 Juni 2021.

<sup>10</sup> Juwita, Mahasiswi, wawancara dengan penulis melalui pesan whatsapp, pada tanggal 7 Juni 2021.

Dari ketiga hasil wawancara di atas, kita dapat mengetahui betapa pentingnya pelestarian bahasa daerah agar terus dikenal hingga anak cucu nanti. Jika bukan masyarakatnya yang berperan aktif melestarikan bahasa daerah yang ada di Kota Cilegon, dikhawatirkan identitas budaya yang dimiliki Kota Cilegon ini akan terkikis dan punah. Salah satu cara untuk mengimplementasikannya yaitu dengan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Peran Radio 90.2 KIS FM Cilegon dalam Melestarikan Bahasa Daerah**

Keberadaan radio sebagai media tertua dalam penyiaran masih di perhitungkan konsumen media. Pada masa sekarang, sangat mudah untuk menikmati siaran radio dimana pun dan kapan pun. Selain praktis hanya perlu menggunakan handphone dan headset, radio termasuk media hiburan yang gratis dan dapat dinikmati dari berbagai usia dan kalangan. Terlebih lagi saat

pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sangat berdampak terhadap perekonomian dan minimnya interaksi di masyarakat.

Di kota Cilegon terdapat kurang lebih 9 stasiun radio, yaitu:

- 1) Radio Khatulistiwa Sentra Senada (Radio KIS FM)
- 2) Radio Top Persada (TOP FM Cilegon/PM3FBR)
- 3) Radio Swara Kukila Kenari (Radio Banten FM/PM3FMF)
- 4) 2 Threefour Meditama Communication (SAM Radio)
- 5) Radio Iramanada Suara Selaras (Radio Prima FM, Prima Radio)
- 6) Radio Siaran Pemerintahan Kota Cilegon (Radio Mandiri FM)
- 7) Radio Banten Megah Promo (Radio Pronews FM)
- 8) Radio Cilegon Pass FM
- 9) Radio Gema Swara Tercinta (GST FM)

Pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia dalam kurun waktu terakhir juga berdampak pada bisnis penyiaran. Hanya sedikit stasiun radio yang tetap melakukan aktivitas



penyiaran, itupun dalam kondisi pengurangan kru, pembatasan jam siaran, dan pembatasan jumlah orang yang berada dalam satu gedung stasiun radio. Segala aktivitas sehari-hari di kehidupan masyarakat pun mengalami pembatasan. Kebiasaan yang dulunya sering melakukan interaksi sosial, bertemu teman, ikut kajian diskusi atau berbincang dengan tetangga, hal tersebut akhir-akhir ini dikurangi untuk menjaga kesehatan bersama. Lama-lama masyarakat menjadi bosan. Disinilah peran radio untuk mengawal kembalinya situasi kesehatan masyarakat dan memastikan tetap berlangsungnya interaksi sosial di tengah pembatasan sosial yang dikemas ke dalam bentuk hiburan. Terlebih lagi radio ini terletak di kota Cilegon dan memang semua siarannya dikhususkan untuk pendengar lokal kota ini.

*“Kayak yang udah kenal dekat sama penyiarinya ya, pake bahasa sini. Seru, menarik, apalagi bisa kirim-kirim salam gitu. Hiburan banget pastinya bikin kangen masa-masa sebelum pandemi.”<sup>11</sup>*

Dengan segala keterbatasan yang ada, penyiar yang dibatasi dan jam siaran yang dikurangi, Radio KIS FM, salah satu

---

<sup>11</sup> Uswatun, pendatang yang sudah lama menetap di Kota Cilegon, wawancara dengan penulis melalui pesan whatsapp, tanggal 4 Juni 2021.

radio di Cilegon ini tetap eksis menghibur masyarakat, selalu menyampaikan informasi seputar pencegahan Covid-19 atau memutar iklan layanan khusus untuk menghimbau masyarakat. Tujuannya agar masyarakat tidak terlalu panik dan selalu berpikiran positif. Informasinya tentunya tidak jauh mengenai pola hidup sehat, selalu memakai masker, rajin mencuci tangan dan sebagainya yang disiarkan di sela-sela pemutaran musik dan obrolan ringan. Terlebih lagi karena bahasa yang dipakai di radio ini sifatnya fleksibel, masyarakat merasa bisa mengatasi rasa rindunya berinteraksi dengan banyak orang. Masyarakat Cilegon yang mayoritas menggunakan bahasa Kite dan sudah menjadi pendengar setia radio ini menjadikan program siaran yang mereka senangi sebagai hiburan murah meriah dan tidak perlu pergi keluar rumah. Jika ingin berinteraksi, menyampaikan salam, bertukar kabar, semuanya bisa dengan menelpon penyiar. Mereka bisa bercengkrama layaknya seperti tetangga dekat.

Peran radio yang lainnya adalah mempererat kedekatan antar penyiar dan pendengar melalui konsep bahasa yang digunakan. Penyiar yang sukses atau berhasil adalah seorang

penyiar yang selalu dinantikan oleh pendengarnya setiap saat. Kekuatan dari kata-kata dalam setiap komentarnya menjadi senjata sebagai penggerak pendengarnya untuk bereaksi. Bahkan kata-kata atau celetukan khas dari seorang penyiar selalu menjadi satu *trend* di lingkungan pendengarnya bahkan di lingkup yang lebih luas lagi. Kekreatifan mengolah kata yang menjadi sebuah trend tentu tidak dilakukan secara asal dan dipaksa, tetapi bagaimana seorang penyiar menyelami kebiasaan, pergaulan dan cara bersosialisasi dari pendengarnya.<sup>12</sup> Kunci keberhasilan seorang penyiar tidak jauh pula dari bahasa yang digunakannya sehari-hari. Bahasa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengan pendengar juga menjadi salah satu tombak bisnis radio dalam mempertahankan eksistensi radio di suatu masyarakat. Bahasa yang digunakan setiap penyiar pastinya memiliki karakteristik tersendiri.

Kang Danu adalah penyiar yang memiliki rating komentar tertinggi setiap postingan program siaran yang ia bawakan. Pada tanggal 23 Februari dalam program siaran Sim pang (Semangat

---

<sup>12</sup> Ega Wardhana, *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 21.

pagi Sampai Siang) mencapai 106 komentar dan program siaran lainnya bernama Sumampir (Suka Menyanyi Mending Mampir) mencapai 93 komentar pada tanggal 3 April 2021. Sesuai kepanjangannya, Sumampir merupakan salah satu program yang banyak dinanti oleh pendengar Kis Fm. Siarannya berlangsung selama 3 jam ini sangat diminati oleh Sahabat KIS yang memiliki hobi karaokean. Pendengar, Sahabat KIS bisa memilih lagu dangdut kesukaannya dan menyanyi melalui via telpon. Jika tidak dalam keadaan pandemi, program Sumampir ini juga memperbolehkan pendengarnya untuk datang langsung ke studio siaran. Bahkan dulunya setiap malam Minggu, radio ini mempersiapkan peralatan panggung untuk *live* orgen tunggal. Ada beberapa pendengar yang memiliki antusias tinggi sampai ia rajin sekali berkunjung ke radio. Peminatnya memang lebih banyak yang berumur 30 tahun keatas, untuk anak muda biasanya menjadi pendengar pasif.

*“Nah program Sumampir itu untuk mengeluarkan bakat terpendam Sahabat KIS di bidang tariknggak cuma suara. Misalkan yang biasa di kamar mandi, bisa menyumbangkan suara emasnya lewat program ini. Lebih banyak yang karaoke yang tua-tua, yang anak muda*

*hanya beberapa. Jadi itu yang membuat antusias pendengar. Saat mau masuk, mau nyanyi nih pake jargon, jargonnya sama kayak tagline radio, kalau saya bilang 'Sumampir' nanti dia yang masuk telpon nih jawab 'Suka menyanyi mending mampir, kuh jare kite geh ape KIS fm geh' tagline itu juga dipake untuk mengingatkan ciri khas bahasa Kite, tuh saya juga pake tagline itu di program siaran yang saya siarin..”<sup>13</sup>*

Penggunaan Bahasa Kite dianggap lebih membuat nyaman untuk digunakan saat berinteraksi dengan pendengar. Saat bertemu langsung juga sering bersapa ria. Menurut kang Danu, alasan mengapa postingannya selalu mendapat komentar terbanyak dibanding penyiar lainnya dikarenakan perlu adanya pendekatan di luar jam udara kita saat siaran. Selain pemakaian bahasa ada beberapa hal yang mempengaruhi kedekatan antara penyiar dan pendengar setia Radio Kis Fm, yaitu:

a) Pembawaan

Pembawaan penyiar saat membawa siaran berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri.

b) Suasana ceria dan hidup selama siaran

---

<sup>13</sup> Kang Danu, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran, tanggal 1 Juni 2021.

Seorang penyiar akan menarik perhatian saat mampu menciptakan hal-hal yang mampu menghidupkan suasana walaupun hanya melalui suara saja.

c) Genre musik yang tidak monoton

Tidak monoton maksudnya adalah tidak membuat bosan. Seperti di radio Kis Fm ini, walaupun konsepnya bernuansa etnik, tidak hanya lagu daerah saja radio ini juga memutar lagu bergenre pop, dangdut, nasyid, dan lain-lain.

d) Pendekatan di darat

Pendekatan di darat maksudnya pendekatan dengan sahabat Kis secara langsung, baik saat di radio maupun di luar radio. Contohnya seperti sering mengobrol, datang di acara fans, menghadiri pernikahan anak dari pendengar setia radio Kis dan sebagainya. Pernah juga radio ini merayakan Malam Pergantian Tahun dengan mengundang seluruh sahabat Kis. Hal tersebut membuat kedekatan yang cukup erat antara penyiar dan pendengar.

Hal serupa juga disetujui oleh Mbak Linda yang juga penyiar di radio Kis. Pembawaan siaran yang baik dan ceria sangat memicu antusias pendengar untuk tetap menikmati program siaran yang sedang berlangsung.

*“Kita harus selalu sapa menyapa pendengar dengan ceria dan tebar pesona, biar gk bosan. Disisipin kayak info, ganti-ganti tips setiap harinya. Kalo saya kan tips sehat dan makanan atau masak makanan, tiap harinya dibedain gitu. Terus sebisa mungkin menahan diri, semales atau sejengkel apapun kita harus tetep ramah. Kemudian kalau kita siaran ada lagu yang direquest dan lagunya belum ada, jadi kita janjikan dulu untuk diputar besok dan disebut namanya. Kita juga pendekatannya bisa dengan ngajak bercanda, atau lain sebagainya, gitu. Nah kalau diundang acara apa gitu kita dateng untuk mengikat pendengar..”<sup>14</sup>*

Penyiar yang menempatkan posisinya sebagai penyampai informasi dan juga bersosialisasi menyebabkan seorang penyiar akan memiliki banyak teman. Tidak hanya teman yang sekedar berprofesi tetapi juga teman yang datang dari masyarakat luas yang menjadi pendengarnya. Dalam proses interaksi inilah penyiar radio membangun dirinya, memiliki banyak temen dekat yang kemudian teman dekatnya itulah yang selalu menantikan

---

<sup>14</sup> Mbak Linda, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran pada 1 Juni 2021.

dan menjadi pendengar setia dari siaran radio yang ia bawakan. Dengan berperilaku baik, mereka berharap masyarakat akan menyukai siarannya, karena mereka membawa nama baik radio tempatnya bekerja dan nama baiknya sebagai penyiar radio untuk menarik minat dengar.

*“Oh, radio kis yang di dekat pasar kelapa itu. Pernah ketemu juga sama penyiarnya yang namanya Kang Danu, orangnya ramah, baik juga, pas ngobrol-ngobrol ternyata dia penyiar di radio kis. Pernah denger juga dia siaran, bagus, menarik. Waktu itu saya denger dia bawa program lagunya dangdut gitu. Ada lagi penyiar yang saya suka suaranya cuma saya lupa namanya siapa. Saya lebih suka denger lagu, enak sambil bersih-bersih halaman pas hari libur nyetel radio atau malem sambil ngopi depan rumah saya..”<sup>15</sup>*

Pendengar mendengarkan saluran radio dengan tujuan yang beragam. Ada yang hanya suka mendengarkan lagu, ada yang ingin mencari informasi yang dibutuhkan melalui siaran radio, untuk menghibur diri, menambah pengetahuan melalui tips-tips yang bisa didengarkan, sekedar menyapa penyiar favoritnya, mengirim salam, dan masih banyak lagi. Dengan adanya kedekatan antara penyiar dan pendengar, sangat

---

<sup>15</sup> Irfan, Buruh di salah satu pabrik di Kota Cilegon, wawancara dengan penulis pada tanggal 1 Juni 2021.



memungkinkan pendengar memposisikan dirinya menjadi pendengar yang aktif dan sering berinteraksi setiap saat.

Pengetahuan seputar musik juga menjadi hal yang sangat penting. Penyiar tidak harus bisa memainkan alat musik atau menyanyi. Seorang penyiar harus bisa menguasai penyajian musik yang akan diputar, bukan malah musik yang menguasainya. Seorang penyiar harus pandai memilih lagu mana yang cocok untuk diputar sebelum dan sesudah *Opening*. Intro lagu, extro lagu dan middle dari lagu yang akan diputar, semua elemen itu harus padu dengan kemampuan seorang penyiar. Pemilihan lagu yang selektif akan menjadikan radio itu tetap eksis didengarkan dengan banyaknya radio-radio baru yang bermunculan dan maraknya generasi yang lebih menyukai lagu-lagu Barat.

Konsistensi radio ini sejak awal berdiri hingga sekarang masih terus menyuguhkan program siaran yang memutar lagu daerah patut diacungi jempol. Radio kis fm sejak berdiri selalu berprinsip muatan lokal tidak boleh ditinggalkan. Pimpinan radio Kis Fm, kang Deni, selalu mewanti para penyiar untuk tidak

memutarkan lagu yang berasal dari luar negeri. Bahkan untuk lagu yang berbahasa Inggris hanya beberapa persen diputar di radio ini, itupun harus diseleksi terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa lagu itu milik penyanyi Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghargai penyanyi-penyanyi lokal untuk mendapatkan perhatian dan lebih diidolakan di negerinya sendiri.

Belakangan tahun terakhir, lagu-lagu berbahasa Jawa mengalami lonjakan penggemar dan mendadak populer di kalangan anak-anak muda. Banyak lagu dari penyanyi campursari berjudul *The Godfather of Broken Heart* itu tiba-tiba diganderungi kalangan milenial hingga saat ini. Ada beberapa alasan mengapa lagu berbahasa Jawa bisa mendadak populer di kalangan anak muda:

- 1) Pertama, lagu-lagu bahasa Jawa kerap dibawakan di sejumlah acara televisi dalam lima tahun terakhir.
- 2) Kedua, keberadaan orkes-orkes ataupun grup musik yang tersebar di banyak daerah di Pulau Jawa juga dinilai memiliki kontribusi besar atas sosialisasi lagu-lagu

berbahasa Jawa di hadapan publik. Penyanyi-penyanyi lokal dari orkes-orkes ataupun grup musik kerap membawakan lagu-lagu berbahasa Jawa dalam setiap aksi panggung mereka.

- 3) Ketiga, sejumlah lagu berbahasa Jawa diminati publik karena adanya kesinambungan antara lirik, melodi dan harmoni lagu.
- 4) Keempat, lagu-lagu berbahasa Jawa juga mudah diterima publik karena bahasanya menjadi bahasa percakapan sehari-hari.
- 5) Kelima, peran media sosial. Dengan adanya media sosial, ruang kreativitas tidak terikat oleh pakem-pakem tertentu di industri musik. Penyanyi atau seniman lokal pun yang dulu sempat kesulitan mencari wadah untuk promosi kini dengan mudah mempromosikan lagu atau karya mereka melalui media sosial.
- 6) Keenam, anak-anak muda milenial yang mencari sesuatu yang berbeda atau sesuatu yang unik untuk dipelajari.

Nampaknya hal yang disebutkan di atas juga merambah ke dunia penyiaran suara. Lagu-lagu Jawa yang sedang hits di zamannya kini muncul kepopulerannya di masyarakat baik tua maupun muda. Meskipun mayoritas masyarakat di Cilegon khususnya lebih banyak memakai bahasa Jawa, mereka memungkinkan juga menyukai lagu-lagu daerah Sunda. Begitupun sebaliknya. Dalam program siaran Pegantungan, memutar lagu-lagu Jawa dan Campursari. Tidak sedikit pula orang Sunda yang merequest lagu-lagu Jawa. Dengan diputarnya lagu daerah atau yang menggunakan bahasa daerah dimaksudkan lagu tersebut akan mengingatkan memori seseorang mengenai kampung halamannya.

Radio kis dinilai dapat memberikan kesan tersendiri melalui lagu yang diputar dan menjadikan radio ini secara tidak langsung berperan sebagai pengingat kenangan atau memori masa lalu pendengarnya. Kota Cilegon yang dikenal dengan kota industri ini mengalami pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal tersebut juga dipicu dengan bertambahnya pendatang dari luar kota Cilegon yang merantau dan mengadu

nasib di kota ini. Pekerjaan yang banyak mereka geluti adalah kegiatan perdagangan dan tenaga kerja industri. Bagi mereka yang menetap, rasa rindu akan kampung halaman menjadi hal yang pasti mereka rasakan. Sehingga saat mendengar lagu yang bernuansa daerah akan mengingatkan memori mereka dan merasa tertarik untuk sejenak menyimak sebuah siaran radio. Seringkali orang Sunda misalnya yang tidak faham dengan bahasa Jawa menyukai lagu-lagu berbahasa Jawa yang dinyanyikan oleh Via Vallen atau Didi Kempot dengan lagu Tatu Ambyar karena memang lagu pop Jawa seperti itu banyak disukai mayoritas orang pada umumnya. Sebaliknya orang Jawa juga seringkali tertarik dengan lagu-lagu Sunda yang bernuansa tradisional. Biasanya mereka mendengarkan lagu-lagu berbahasa Sunda sembari melakukan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.

*“Kalau ditanya radio Kis punya peran nggak dalam melestarikan bahasa daerah? Ya, jelas banget, dengan kita menjadikan Kis fm ini radio etnik otomatis mengangkat lagu tradisional... Bahasa disini juga ada. Jelas perannya saat besar sekali. Misal kita putar lagu sunda orang yang merantau disini inget kampung*

*halamannya seolah olah imajinasinya kayak di kampung..*<sup>16</sup>

Mbak Linda, salah satu penyiar radio Kis ini menuturkan bahwa dahulunya genre lagu daerah lebih beragam. Ada satu program siaran malam yang memutar lagu dari pulau seberang, yaitu lagu dari Sumatera. Dulunya saat radio ini berdiri pertama kali dan masih berlokasi di Graha Sucofindo Cilegon, Mbak Linda menyiarkan program bernama Akar Lawang, yang juga bertemakan seputar budaya. Ia sudah berpengalaman menjadi penyiar tetap radio Kis semenjak 10 tahun lalu. Banyak perubahan yang ia alami selama menjadi penyiar, walaupun tetap sama dari dulu hingga sekarang radio Kis ini menjadi salah satu radio etnik yang sangat dikenal masyarakat. Menurutnya, dulu radio ini memang mengangkat istilah jawa sebagai program siarannya, untuk sekarang radio ini memilih nama-nama daerah di kota Cilegon untuk lebih mempertahankan budaya yang ada dan lebih dekat dengan masyarakat. Benar saja, saat radio ini berpindah tempat tepatnya di Jln. Nanas Komplek Pagebangan

---

<sup>16</sup> Mbak Linda, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran pada 1 Juni 2021.

lebih memudahkan para pendengarnya datang langsung mengunjungi studio untuk sekedar berjumpa sapa dengan penyiar favoritnya secara langsung.

Melalui konsep etnik yang diterapkan, radio ini memiliki peran besar dalam penggunaan bahasa daerah untuk mempertahankan budaya khususnya di Kota Cilegon. Budaya yang tercipta di kota Cilegon merupakan budaya campuran (mestizo) tetapi secara umum budaya mereka merupakan budaya Jawa Banten dengan percampuran unsur Sunda yang sangat kental dengan pengaruh keislaman. Produk budaya masyarakat Cilegon antara lain tarian Bendrong Lesung, Patingtung Bambu, Pencak Silat khas Cilegon, Rampak Bedug dan Ubrug. Produk budaya lain berupa benda adalah Batik Lereng Lesung Mandiri, golok dan alat musik patintung. Pemakaian bahasa Indonesia jamak umum dipakai di seantero kota Cilegon. Hampir seluruh masyarakat asli dari suku Jawa Banten mampu mengucapkan bahasa ini baik dengan bebasan ataupun bukan. Penggunaan bahasa lain yang umum adalah bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Minang. Bahasa lain dipergunakan oleh para suku

pendatang yang turut menambah keragaman budaya Kota Cilegon.<sup>17</sup> Paragraf ini dikemas oleh radio Kis kedalam bentuk suara yang disebut Insert Budaya Banten dan bisa didengarkan kapan saja.

Bahasa termasuk hal yang perlu diperhatikan dewasa ini. Melihat semakin banyaknya anak-anak muda generasi milenial di Kota Cilegon yang semakin tidak memahami bahasa daerah aslinya, dan yang paham pun seakan mereka malu menggunakannya dan lebih condong memakai bahasa yang dianggapnya kekinian dan ia ketahui melalui teknologi informasi. Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Cilegon saat ini, agar bagaimana caranya bahasa daerah yang diwariskan leluhur ini tidak semakin terkikis atau bahkan hanya tinggal kenangan. Bahasa merupakan bagian terpenting dari kebudayaan mengingat bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi dan menjadi identitas atau ciri khas suatu masyarakat di daerah maupun sebuah negara. Selain itu bahasa juga merupakan

---

<sup>17</sup> “Kota Cilegon”,  
[https://widuri.raharja.info/index.php?title=Kota\\_Cilegon](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Kota_Cilegon), diakses pada 7 Juni 2021, pukul 04.32 WIB.



alat komunikasi (budaya) yang paling sering digunakan dibanding praktek budaya lainnya. Hal seperti itu juga layaknya perlu diperhatikan oleh masyarakat kota ini. Seperti halnya bahasa Jawa Cilegon pada masyarakat Cilegon, bahasa ini juga lazim disebut bahasa Jawa Banten atau bahasa Jaseng (Jawa Serang). Karena memang bahasa Jawa dialek ini juga dituturkan di bagian Utara Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon dan daerah Barat Kabupaten Tangerang.

Pergeseran zaman yang membawa pengaruh teknologi khususnya informasi dan komunikasi baik secara nasional maupun global yang masuk dan semakin mudah diakses, tentu saja membawa pengaruh perubahan kebudayaan khususnya pada bahasa. Hal ini terjadi di Kota Cilegon yang terus menerus dipadati oleh industri dan makin ramainya tempat hiburan malam, mau tidak mau mengundang migrasi penduduk dari daerah-daerah lain bahkan orang asing dari negara lain untuk datang ke Cilegon. Dengan demikian, interaksi sosial masyarakat di Cilegon semakin heterogen dan secara perlahan-lahan mengikis bahasa asli Cilegon kian terpinggir dan mulai jarang digunakan

oleh masyarakat asli Cilegon.<sup>18</sup> Dengan fleksibilitas program siaran radio Kis FM yang membebaskan pendengarnya menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi dengan penyiar membuat radio ini berperan penting membantu Pemerintah Kota Cilegon untuk upaya mencegah terkikisnya bahasa asli Cilegon. Antara penyiar dan pendengar atau antara pendengar satu dan pendengar lainnya bisa saling belajar dan memahami bahasa daerah. Semisal contohnya, ada pendengar yang berinteraksi melalui telpon dan berbicara bahasa Kite, yaitu bahasa mayoritas masyarakat Cilegon, pendengar lainnya yang belum faham bahasa tersebut jika lama-lama mendengarkan akan terbiasa dan bisa berbahasa Kite juga saat berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

*“Radio Kis kita kan khusus radio etnik, tidak hanya satu lagu tapi beberapa seperti tarling, pop, dangdut. Bisa dibilang radio etnik yang genrenya banyak. Jingle nya menggunakan bahasa kite dan diselipin bahasa bebasan. Promo 5 baris yang salah satunya ada Insert Budaya Banten karena memang adanya di Banten jadi kita mencari budaya Banten yang bener-bener*

---

<sup>18</sup> “Formulasi Menjaga Bahasa Lokal Cilegon Agar Tetap Lestari“, <https://faktabanten.co.id/cilegon/2formulasi-menjaga-bahasa-lokal-cilegon-agar-tetap-lestari/>, diakses pada 8 Juni 2021 pukul 13.30 WIB.

*budaya jaman dulu yang jarang dipake sekarang ini, untuk budidaya biar tau, kalau nurutin jaman sekarang jarang dipake misalnya bendrong lesung... ”<sup>19</sup>*

Dalam skala daerah yang lebih besar, radio ini juga berperan aktif dalam mempertahankan budaya Indonesia di Pulau Jawa. Bukan hanya bahasa daerah dalam pembicaraan sehari-hari saja, bahasa daerah dalam sebuah lagu pun merujuk pada upaya mempertahankan budaya. Seperti yang dibahas sebelumnya, kota Cilegon ini selalu mengalami pertumbuhan pendatang baru yang mengakibatkan budaya di kota ini menjadi beragam. Hal tersebut juga menjadikan genre musik di Radio Kis ini beragam, sesuai dengan tujuan dibentuknya program-program siaran agar bisa dinikmati masyarakat luas, tidak hanya masyarakat asli Cilegon saja. Contohnya lagu berbahasa Jawa yang dibawakan oleh Didi Kempot.

Lagu Jawa yang dikemas dalam bentuk campursari mengkolaborasikan lagu-lagu etnik Jawa yang diaransemen dengan alat modern, seperti gamelan dengan keyboard. Sedangkan karawitan langgam, irama alus musiknya dipadu

---

<sup>19</sup> Kang Danu, Penyiar Radio 90.2 KIS FM Cilegon, wawancara dengan penulis di studio siaran, tanggal 1 Juni 2021.

dengan musik tradisional. Contohnya seperti nyidam sari dan caping genung. Kalau durasi lagu campursari selama 5-7 menit, lagu karawitan lebih panjang durasinya 20-30 menit. Lagu karawitan iringannya full gamelan tradisional.

Ada satu program siaran yang menarik, namanya Pegantungan. Pegantungan ini merupakan plesetan nama dari istilah “Uyon-Uyon Penak e Geguyonan”. Uyon-uyon sendiri adalah sebutan masyarakat untuk gending-gending Jawa yang alus, contohnya seperti karawitan. Uyon-uyon itu biasanya didengarkan saat sedang santai. “Uyon-Uyon Penak e Geguyonan” memiliki makna mendengarkan lagu dengan enak, dengan santai, sambil diselipkan bercandaan. Tentunya bercandaan yang positif atau memperbincangkan hal-hal seru di kehidupan sehari-hari. Beragam kebudayaan yang disuguhkan radio ini menjadi kesan tersendiri bagi para pendengar setianya.

*“Saya seneng sama penyiar kang Danu, sama kang Deni. Kalau nggak sibuk mah sering panteng radio. Sama teh Linda, teh Riza. Soalnya kis fm tuh menjunjung tinggi adat Banten...”<sup>20</sup>*

---

<sup>20</sup> Habibah, Warga Kota Serang, wawancara dengan penulis melalui pesan facebook pada 1 Juni 2021.

Bahasa Kite yang lebih banyak digunakan radio Kis FM ini mampu menarik perhatian pendengar bukan hanya di Kota Cilegon saja melainkan juga di luar kota Cilegon. Radio Kis FM ini menjaga eksistensi budaya lokal dengan menekankan lebih pada bahasa sehari-hari dan lagu daerah karena kekuatan radio terdapat pada suara, dengan suara maka harus memperhatikan bahasa yang digunakan untuk memperoleh antusias pendengar, begitu pula dengan keselarasan lagu yang dipilih, misalkan untuk pagi hari memutar lagu semangat, siang hari lebih *slow* untuk bersantai dan malam hari diputarkan lagu yang menjadikan suasana lebih hidup. Radio sebagai salah satu media yang mampu memelihara budaya lokal agar tetap dikenal dan diakui masyarakat, sangatlah penting bagi pelaku industri media agar lebih memperhatikan budaya sebagai bagian dari format program acara.